

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk Budaya Religius di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan di fokuskan pada tujuh hal yaitu: *Pertama*, kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an, sholat berjamaah, sholat sunah, budaya senyum sapa, dan salam, dan do'a bersama. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler seperti MTQ, Sholawat, *Ketiga*, kegiatan pengembangan PAI yang di wujudkan dengan kegiatan pondok romadhon, PHBI, dan infak sedekah rutin mingguan, *keempat*, wujud budaya religius merupakan pengembangan PAI, *kelima*, bentuk budaya religius disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, *keenam*, bentuk budaya religius dapat dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang, *ketujuh*, bentuk budaya religius merupakan perwujudan evaluasi PAI yang komprehensif, *kedelapan*, bentuk budaya religius dapat diwujudkan dengan penciptaan suasana religi seperti penempelan asmaul husna, dan pakaian muslim seperti memakai pakaian koko dan songkok bagi laki-laki, dan busana muslimah dalam kesehariannya bagi perempuan.
2. Bentuk karakter sebagai hasil dari penerapan budaya religius di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan diantaranya yaitu: disiplin, sopan,

jujur, tenggangrasa, dapat mengendalikan diri, dan optimis, sikap toleransi yang tinggi antar sesama teman, sikap optimis, sikap tawadhu' dan menghormati orang yang lebih tua ketika disekolah, kemudian juga sikap rajin bekerja ketika mengikuti praktek kerja di luar sekolah, tidak mudah menyerah, sabar saat menghadapi berbagai ujian dan kegiatan yang banyak, serta qanaah menerima kondisi dan situasi apapun.

3. Strategi Penerapan Budaya Religius di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan di fokuskan pada lima hal yaitu: *Pertama*, Model pengembangan budaya religius dapat dilakukan dengan model struktural atau kepala sekolah menjadi penentu kebijakan utama sedangkan bawahan hanya mengikuti kebijakan kepala sekolah dan model formal atau kepala sekolah mengcover pendapat dari bawahan yang selanjutnya dengan komitmen bersama akan menjadi sebuah kebijakan yang dianut bersama. *Kedua*, komitmen bersama dan dukungan dari semua pihak seperti para guru baik guru PAI maupun non PAI, dukungan para siswa, dan wali murid sangat penting dalam penerapan budaya religius, *ketiga*, proses penerapan budaya religius meliputi penciptaan suasana religius, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan, *keempat*, strategi penerapan budaya religius dilakukan dengan memberikan punishment dan reward, *kelima*, strategi penerapan budaya religius juga menghadapi kendala dan hambatan yang diantaranya yaitu, adanya pengaruh negative dari luar, kurangnya kepedulian orang tua terhadap siswa, seringnya menonton tv dan bermain hp, sehingga perilaku kurang

disiplin tersebut dapat diminimalisir dengan buku kontrol ataupun buku kendali siswa.

## **B. Implikasi**

### 1. Teoritis

Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya budaya religius dalam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan.

### 2. Praktis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat pedoman perencanaan dalam pengembangan PAI seperti mewujudkan budaya religius di sekolah. Dengan demikian sekolah akan dapat melakukan evaluasi dan pengembangan budaya religius yang lebih mantap. Selain itu dengan adanya penelitian tersebut lebih memotivasi peneliti dan sekolah untuk terus mengembangkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **C. Saran-saran**

### 1. Kepada peneliti yang akan datang

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan penelitian mengenai penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, untuk dikaji

lebih mendalam dengan berbagai metode penelitian yang lain agar diperoleh penemuan-penemuan baru sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

## 2. Kepada kepala sekolah

Dalam upaya menerapkan budaya religius di sekolah maka kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan dan SMK Islam 2 Durenan disarankan untuk membuat program perencanaan maupun pedoman yang terstruktur agar mudah dalam melakukan evaluasi dan pengembangan. Kepala sekolah disarankan untuk selalu berusaha untuk meningkatkan strategi dalam menerapkan budaya religius dengan pemberian penghargaan (*reward*), *punishment*, dan pengembangan strategi yang lain agar pembelajaran PAI tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dapat terwujud dalam bentuk afektif, dan psikomotor.

## 3. Kepada para guru

Dalam rangka menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa, guru disarankan untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi kedisiplinan kerjanya dengan cara: mengikuti pembinaan-pembinaan, arahan dari bapak kepala sekolah, dan berusaha untuk membangkitkan semangat dan kesadaran budaya religius yang tinggi dan selalu memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya.